

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori**

#### **2.1.1. Manajemen**

Manajemen merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap organisasi dalam mencapai suatu tujuan, melalui kegiatan manajemen suatu tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Ulber Silalahi (2011, 6) “Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan sumber daya, pengkomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan secara efisien.” Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kegiatan pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui proses perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

George Terry (dalam Hayat 2017,10) mengemukakan bahwa “manajemen dimaksudkan sebagai suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya

lain". Manajemen mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini organisasi pemerintah harus melaksanakan manajemen dengan sebaik mungkin, terutama dalam hal menyusun dan merumuskan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Hardiyansyah, dkk (2019: 3) manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi melalui usaha-usaha orang-orang/pihak lain. Menurut James Stoner (2021:3) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Ricky Griffin (2021:4) manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi dan control pada sumberdaya untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu "*Manage*" yang berarti, mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, memimpin. Sedangkan Pengertian Manajemen secara etimologis adalah seni melaksanakan dan mengatur. Pengertian manajemen juga dipandang sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan organisasi dalam upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Orang yang melakukan manajemen disebut dengan manajer. Ada 6 macam teori manajemen diantaranya :

- a. Aliran klasik: Aliran ini mendefinisikan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemennya. Perhatian dan kemampuan manajemen dibutuhkan pada penerapan fungsi- fungsi tersebut.
- b. Aliran perilaku: Aliran ini sering disebut juga aliran manajemen hubungan manusia. Aliran ini memusatkan kajiannya pada aspek manusia dan perlunya manajemen memahami manusia.
- c. Aliran manajemen Ilmiah: aliran ini menggunakan matematika dan ilmu statistika untuk mengembangkan teorinya. Menurut aliran ini, pendekatan kuantitatif merupakan sarana utama dan sangat berguna untuk menjelaskan masalah manajemen.
- d. Aliran analisis sistem: Aliran ini memfokuskan pemikiran pada masalah yang berhubungan dengan bidang lain untuk mengembangkan teorinya.
- e. Aliran manajemen berdasarkan hasil: Aliran manajemen berdasarkan hasil diperkenalkan pertama kali oleh Peter Drucker pada awal 1950-an. Aliran ini memfokuskan pada pemikiran hasil-hasil yang dicapai bukannya pada interaksi kegiatan karyawan.
- f. Aliran manajemen mutu: Aliran manajemen mutu memfokuskan pemikiran pada usaha-usaha untuk mencapai kepuasan pelanggan atau konsumen.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh

manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas

tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

- c. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. *Tools* tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *men, money, materials, machines, method, dan markets*.

*Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

*Money* atau Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan

berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

*Material* terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

*Machine* atau Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

*Metode* adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

*Market* atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari :

- a. Pembagian kerja (*division of work*)
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- c. Disiplin (*discipline*)
- d. Kesatuan perintah (*unity of command*)
- e. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
- f. Pemusatan (*centralisation*)
- g. Hierarki (*hierarch*)
- h. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri

*(subordination of individual interests to the general interests)*

- i. Pembayaran upah yang adil (*renumeration*)
- j. Tata tertib (*order*)
- k. Keadilan (*equity*)
- l. Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*)
- m. Inisiatif (*Inisiative*)
- n. Semangat kesatuan (*esprits de corps*)

### **2.1.2 Strategi**

Strategi menurut Chandler (dalam Freddy Rangkuti 2005:4) adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Reksohadiprodjo (2003:1) strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan badan usaha.

Dari pengertian diatas maka strategi dapat diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan suatu perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau lembaga tersebut. Menurut Freddy Rangkuti (2005:5) suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada.

Menurut Jauch dan Glueck 1999 (dalam Andiyono 2021) strategi merupakan rencana yang disatukan secara menyeluruh dan

terpadu yang mengaitkan keunggulan suatu perusahaan dengan tantangan dan lingkungan.

Untuk menentukan strategi yang tepat diperlukan analisis yang sesuai dengan perencanaan mengarahkan pada sasaran dan pencapaian tujuan. Kegiatan analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Salah satu analisis digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi adalah dengan menggunakan analisis SWOT, dimana analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

### **2.1.3. Manajemen Strategis**

Menurut Solihin 2012 (dalam buku Zurani Ritonga 2012:5) Manajemen strategi didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis dari perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut Sofyan 2015 (dalam buku Zurani Ritonga 2012:5) Manajemen strategi adalah suatu proses dari pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan seefektif mungkin dalam kondisi lingkungan perusahaan yang selalu berubah-ubah.

Manajemen Strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Dari pengertian manajemen strategi di atas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula. Dari pengertian manajemen strategi di atas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategik menunjukkan bahwa manajemen stratejik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula.

Hadari Nawawi (2003: 148-149) menginventaris 4 (empat) definisi mengenai manajemen strategis yaitu:

- a. Manajemen strategis sebagai proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.
- b. Manajemen strategis sebagai usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.
- c. Manajemen strategi sebagai arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
- d. Manajemen strategis sebagai perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategis) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan Operasional untuk menghasilkan barang dan/ atau

jasa seperti pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian sasaran (Tujuan Operasional) organisasi.

Menggunakan manajemen strategis juga harus memperhatikan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) eksternal, dan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) internal atau di kenal juga dengan SWOT (David, 2009: 17). Menganalisis peluang dan ancaman ini diperlukan untuk merumuskan berbagai strategi yang diperlukan untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal dan menghindari atau meminimalkan dampak ancaman eksternal.

Menurut Wheelen 2000 (dalam buku Eddy Yunus 2016,5) manajemen strategis adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT.

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Mengidentifikasi serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi dalam wilayah fungsional suatu organisasi merupakan sebuah aktivitas menggandakan kekuatan internal sekaligus meniadakan kelemahan internal manajemen strategis yang esensial. Organisasi berjuang untuk menjalankan strategi yang mampu menggandakan kekuatan internal sekaligus meniadakan kelemahan internal.

#### 2.1.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treath*) Freddy Rangkuti (2016:19). Kemudian Taufiqurokman (2016: 47) mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang membantu organisasi menentukan dan mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan. Hal ini menentukan strategi yang tepat diperlukan analisis yang sesuai dengan perencanaan yang mengarahkan pada sasaran dan pencapaian tujuan. Salah satu analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi organisasi adalah dengan menggunakan analisis SWOT, dimana analisis SWOT memberi penjelasan lebih rinci tentang lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi publik yaitu Dinas Sosial Kota Pontianak.

Selanjutnya Jogiyanto (2005: 46) Analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki organisasi/perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut Albert S. Humphrey dalam Paulus Mardoyo (2011:1) melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yang disebut sebagai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*), sehingga dikenal dengan sebutan kekepan atau analisis SWOT. Meski kelihatannya sederhana, analisis SWOT bisa memberikan identifikasi yang lengkap atas faktor-faktor perusahaan tersebut. Hal ini bisa dimengerti karena pijakan Analisis SWOT adalah berhubungan dengan masalah internal dan masalah eksternal perusahaan.

**a. *Strengths* (Kekuatan)**

*Strengths* merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi.

**b. *Weaknesses* (kelemahan)**

*Weaknesses* merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi.

**c. *Opportunities* (peluang)**

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi.

**d. *Threats* (ancaman)**

*Threats* atau ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*.

**Tabel 2.1**  
**Matriks SWOT**

| <b>EFAS</b> / <b>IFAS</b>                                       | <b><i>Strength</i> (S)</b><br><b>Faktor-faktor Kekuatan</b>                               | <b><i>Weaknesses</i> (W)</b><br><b>Faktor-faktor Kelemahan</b>  |
|---|---|---|
| <b><i>Opportunities</i> (O)</b><br><b>Faktor-faktor Peluang</b> | Strategi SO<br><br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi WO<br><br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <b><i>Threats</i> (T)</b><br><b>Faktor-faktor Ancaman</b>       | Strategi ST<br><br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman    | Strategi WT<br><br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman    |

*Sumber: Paulus Mardoyo (2011: 11)*

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian sebagai berikut:

- a. Savana Andang Endarto (2016). *Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian skripsi ini membahas tentang anak jalanan,

gelandangan dan pengemis yang masih memiliki jumlah angka yang tinggi hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak memadai sehingga mendorong mereka untuk mencari kehidupan di jalanan. Kecilnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan diakibatkan pendapatan orangtua yang sangat sedikit tidak mampu lagi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehingga memaksa mereka untuk ikut bekerja. Pada batas-batas tertentu memang tekanan kemiskinan merupakan kondisi yang mendorong anak-anak hidup di jalanan. Kebanyakan anak bekerja di jalanan bukanlah atas kemauan mereka sendiri, melainkan diantaranya karena dipaksa orangtua. Persamaan penelitian ini adalah kondisi perekonomian, dimana harga kebutuhan pokok semakin mahal sehingga menjadikan masyarakat kelas bawah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, hal tersebut mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat fakir miskin memenuhi kebutuhan dengan berbagai cara yaitu dengan cara mengemis dan menjadi anak jalanan. Tantangan kehidupan yang mereka hadapi pada umumnya memang berbeda dengan kehidupan normatif, yang ada di masyarakat. Dalam banyak kasus, anak jalanan sering hidup dan berkembang dibawah tekanan dan stigma atau cap sebagai pengganggu ketertiban. Perbedaan skripsi ini adalah teori dan lokus yang digunakan berbeda.

- b. Andi Wahyudi (2019). *Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada penelitian skripsi ini, membahas tentang anak jalanan di Kota Makassar yang keberadaannya tersebar diberbagai tempat di kota Makassar seperti dijalanan, tempat umum, kantor pemerintah dan swasta. Anak jalanan yang hidup di jalanan yaitu anak yang kesehariannya dihabiskan dijalanan bahkan anak dalam kategori ini tidak mempunyai tempat tinggal untuk dijadikan tempat pulang dan istirahat sehingga mereka tidur dan istirahat disemua tempat yang menurut mereka layak, anak jalanan dengan kriteria intensitas hubungan yang sangat rendah bahkan putus hubungan dengan orangtua. Persamaan skripsi ini adalah fenomena masalah terkait anak jalanan yang datang dari berbagai daerah dan faktor ekonomi yang mempengaruhi. Di Indonesia penyebab meningkatnya anak jalanan dipicu oleh krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada era tersebut selain masyarakat mengalami perubahan secara ekonomi, juga menjadi masa transisi pemerintahan yang menyebabkan begitu banyak permasalahan sosial muncul. Secara langsung dampak krisis ekonomi memang terkait erat dengan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan di beberapa kota termasuk Makassar. Banyaknya anak jalanan menempati fasilitas-fasilitas umum di kota-kota, bukan hanya disebabkan oleh faktor penarik dari kota itu sendiri. Sebaliknya ada pula faktor-faktor pendorong yang menyebabkan anak-anak memilih hidup di jalan. Kehidupan rumah tangga asal anak-anak tersebut merupakan salah satu faktor pendorong penting. Banyak anak jalanan berasal dari keluarga

yang diwarnai dengan ketidakharmonisan, baik itu perceraian, perkecokan, hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua, baik itu karena meninggal dunia atau tidak bisa menjalankan fungsinya. Hal ini kadang memperparah oleh hadirnya kekerasan fisik atau emosional terhadap anak. Dalam keadaan seperti ini, sangatlah mudah bagi anak untuk terjerumus ke jalan. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan skripsi ini adalah teori dan lokus yang digunakan berbeda.

### **2.3. Alur Pikir Penelitian**

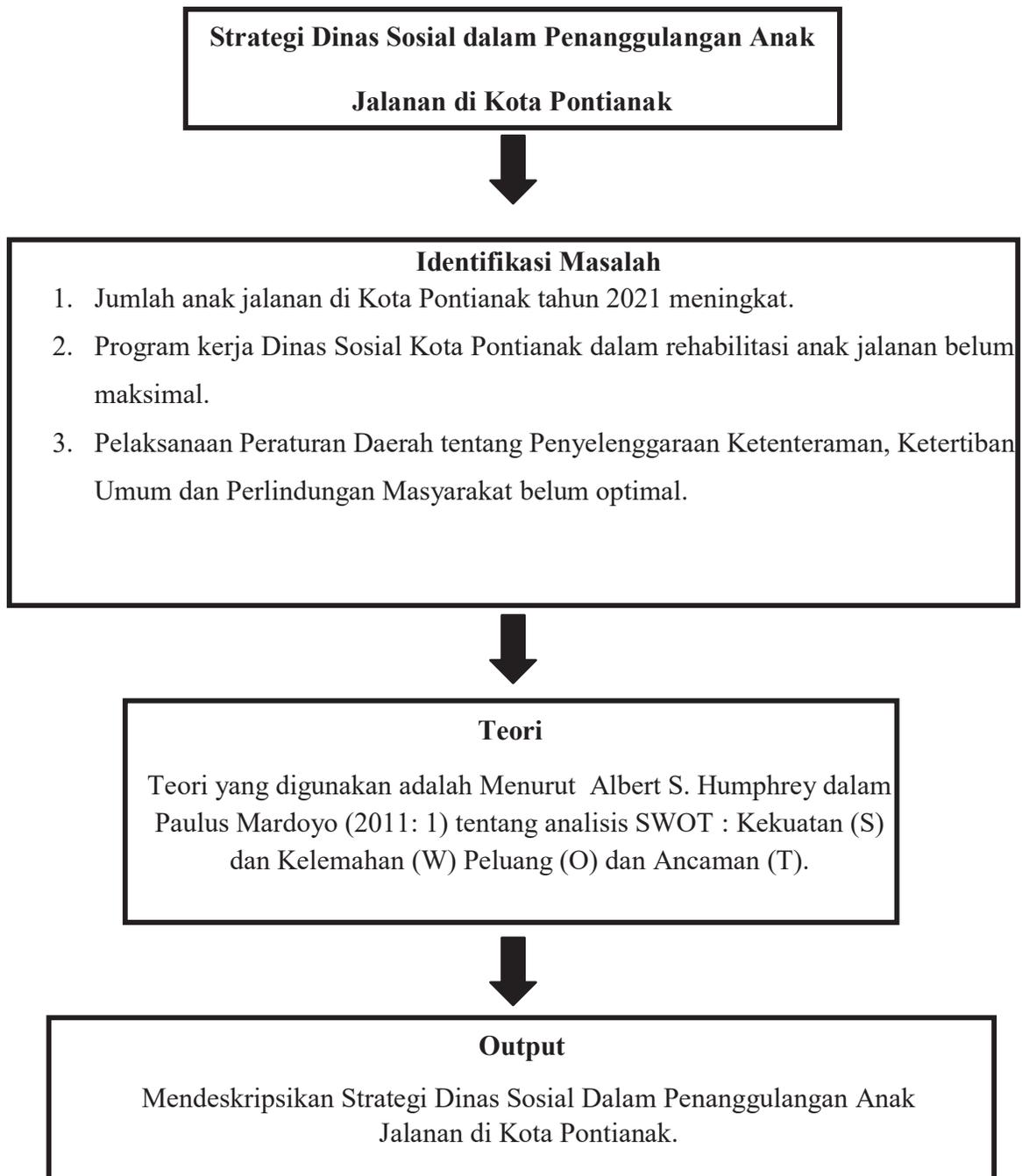
Strategi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak dalam penanggulangan anak jalanan belum sepenuhnya dikatakan baik. Mengapa demikian? Karena masih banyak anak jalanan di Kota Pontianak yang berjualan, mengamen dan meminta-minta sehingga perlunya peningkatan kinerja dari Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial yang dalam hal ini berwenang menangani masalah anak jalanan. Kinerja Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dalam penanganan anak jalanan sangat penting dalam mendukung keberhasilan terwujudnya kesejahteraan sosial di masyarakat, khususnya di Kota Pontianak.

Peneliti berusaha untuk menganalisis strategi dinas sosial dalam melakukan perannya selaku penyelenggara pemerintahan. Dengan menggunakan teori strategi, peneliti mencoba menganalisis strategi dinas sosial

dalam penanggulangan anak jalanan. Lokasi penelitian ini diambil mengingat belum maksimalnya Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan. Peneliti berusaha menemukan strategi yang digunakan oleh dinas sosial apakah sudah maksimal atau belum. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini juga akan menganalisis penanganan anak jalanan.

Diharapkan pada akhir penelitian ini mendapat jawaban berupa bagaimana strategi dinas sosial dalam penanggulangan anak jalanan apakah sudah efektif dan efisien.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



#### **2.4. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana strategi Dinas Sosial pada aspek kekuatan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak?
2. Bagaimana strategi Dinas Sosial pada aspek kelemahan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak?
3. Bagaimana strategi Dinas Sosial pada aspek peluang dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak?
4. Bagaimana strategi Dinas Sosial pada aspek tantangan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak?